

## DESKRIPSI MEDIA YANG DIGUNAKAN OLEH GURU KELAS I DALAM MODUL AJAR PEMBELAJARAN MEMBACA DI SDN 9 SUNGAI AMBAWANG

Mudheri<sup>1</sup>, Yunika Afryaningsih<sup>2</sup>, Yuni Listiarini<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Jl. A. Yani II, Kubu Raya, Kalimantan Barat, Indonesia  
Email: [mudherimeranti@gmail.com](mailto:mudherimeranti@gmail.com)

---

### Article History

Received: 03-09-2024

Revision: 12-09-2024

Accepted: 14-09-2024

Published: 16-09-2024

**Abstract.** The learning media used includes human-based, print, visual, and audio-visual media, which are aimed at helping students understand the basic reading material. This study examines the use of learning media in teaching reading for grade 1 students of SDN 9 Sungai Ambawang, an elementary school in a rural area with limited facilities. This research uses a qualitative approach with a descriptive method, through observation and interviews with teachers. Data analysis is carried out qualitatively with the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that human-based media, such as lectures and discussions, were most predominantly used (56%), while visual and audio-visual media were underutilized (16% and 4%). Although the limitations of the means affect the use of more modern media, teachers' innovations in utilizing simple media are still effective in helping students learn to read. This study recommends increasing the use of visual and audio-visual media to increase students' interest and understanding, as well as the importance of paying attention to local contexts, including the use of regional languages in reading learning.

**Keywords:** Learning Media, Learning to Read

**Abstrak.** Media pembelajaran yang digunakan termasuk media berbasis manusia, cetak, visual, dan audio-visual, yang ditujukan untuk membantu siswa memahami materi dasar membaca. Penelitian ini mengkaji penggunaan media pembelajaran dalam pengajaran membaca siswa kelas 1 SDN 9 Sungai Ambawang, sebuah sekolah dasar di daerah pedesaan dengan keterbatasan fasilitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melalui observasi dan wawancara dengan guru. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media berbasis manusia, seperti ceramah dan diskusi, paling dominan digunakan (56%), sementara media visual dan audio-visual kurang dimanfaatkan (16% dan 4%). Meskipun keterbatasan sarana mempengaruhi penggunaan media yang lebih modern, inovasi guru dalam memanfaatkan media sederhana tetap efektif dalam membantu siswa belajar membaca. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan penggunaan media visual dan audio-visual untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa, serta pentingnya memperhatikan konteks lokal, termasuk penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran membaca.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, Pembelajaran Membaca

---

**How to Cite:** Mudheri., Afryaningsih, Y., & Listiarini, Y. (2024). Deskripsi Media yang Digunakan oleh Guru Kelas I dalam Modul Ajar Pembelajaran Membaca di SDN 9 Sungai Ambawang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (5), 5627-5637. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1834>

---

## **PENDAHULUAN**

Penelitian ini menyoroti pentingnya membaca sebagai fondasi utama dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan anak. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat dituntut untuk terus belajar agar dapat mengikuti perubahan yang cepat, terutama melalui membaca (Rahim, 2008). Membaca tidak hanya memberikan informasi baru tetapi juga membantu individu memperluas wawasan, mempertajam pemikiran, dan meningkatkan kualitas diri (Zuchdi & Budiasih, 2001). Oleh karena itu, penguasaan keterampilan membaca sejak usia dini sangatlah penting. Dalam konteks pendidikan dasar, kemampuan membaca merupakan kunci bagi keberhasilan belajar di berbagai bidang, seperti yang dikemukakan oleh Turkeltaub et al., (2005) Tanpa keterampilan membaca yang baik, proses belajar lainnya akan terganggu, dan ini dapat berdampak negatif pada perkembangan pendidikan anak (Burns et al., dalam Rahim, 2008). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa hambatan dalam pembelajaran membaca sering kali berkaitan dengan kesulitan anak dalam mengenali huruf, menghubungkan bunyi dengan huruf, atau memahami makna kata. Ini menjadi tantangan utama yang harus diatasi dalam pembelajaran membaca pada tingkat dasar.

Penelitian ini dilakukan di SDN 9 Sungai Ambawang, di mana pembelajaran membaca pada siswa kelas 1 dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang ada. Penggunaan media pembelajaran, seperti papan tulis dan gambar, bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran membaca agar lebih efektif dan menarik bagi siswa. Namun, keterbatasan sarana dan media di sekolah tersebut menjadi tantangan yang signifikan. Meskipun demikian, guru berupaya memanfaatkan media yang tersedia untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan efektif bagi siswa, meskipun media yang digunakan mungkin masih sederhana. Keterbatasan media pembelajaran di SDN 9 Sungai Ambawang ini menarik untuk diteliti lebih lanjut. Pemilihan dan penggunaan media yang tepat sangat penting dalam mendukung pembelajaran membaca, terutama bagi siswa kelas 1 yang masih dalam tahap awal pengenalan huruf dan kata. Penelitian ini berfokus pada deskripsi media yang digunakan oleh guru kelas 1 dalam pembelajaran membaca di SDN 9 Sungai Ambawang, dengan harapan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

Mengingat pentingnya media dalam proses pembelajaran, terutama pada tahap awal pendidikan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana guru di SDN 9 Sungai Ambawang memanfaatkan media yang tersedia. Guru memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kemampuan literasi

siswa. Dengan memanfaatkan media, guru dapat mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam pembelajaran membaca, termasuk minimnya perhatian siswa dan kesulitan dalam memahami materi. Penggunaan media yang tepat tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa tetapi juga membantu mereka menginternalisasi konsep-konsep dasar yang penting dalam membaca. Namun, meskipun ada upaya yang dilakukan oleh guru di SDN 9 Sungai Ambawang, masih terdapat hambatan yang signifikan terkait dengan minimnya sarana pendukung. Kondisi sekolah yang berada di daerah pedesaan memperparah situasi ini, karena akses terhadap teknologi canggih dan media pembelajaran yang lebih modern sangat terbatas. Oleh karena itu, guru sering kali harus berinovasi dengan memanfaatkan media sederhana yang ada, seperti papan tulis dan gambar, untuk membantu siswa memahami materi. Penelitian ini akan mencoba menggali lebih jauh bagaimana keterbatasan ini mempengaruhi kualitas pembelajaran dan strategi yang digunakan oleh guru untuk mengatasi tantangan tersebut.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas penggunaan media dalam pembelajaran membaca di tingkat dasar. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik, terutama dalam mendukung penggunaan media pembelajaran yang lebih efektif di sekolah-sekolah dengan keterbatasan sarana. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada literatur akademik, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah dasar, khususnya di daerah pedesaan seperti SDN 9 Sungai Ambawang

## **METODE**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif ini adalah suatu pendekatan yang mencoba menggambarkan hasil penelitian secara apa adanya. Secara inti metode ini adalah untuk mengungkap suatu peristiwa dengan menggunakan bahasa tulisan untuk menggambarkan suatu peristiwa. Jenis Penelitian ini adalah diskriptif, jenis penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2014), adalah jenis penelitian yang digunakan pada kondisi atau obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Lokasi penelitian ini yang meneliti di SDN 9 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Lokasi ini dipilih karena peneliti menilai dalam penggunaan media dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran membaca terdapat keunikan tersendiri.

Data merupakan hasil yang di peroleh dari informasi yang didapatkan dari informan. Sedangkan sumber data dalam penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2014) secara garis besar dibagi menjadi dua sumber data. Sumber data primer adalah data yang langsung memberikan

data kepada pengumpul data dalam hal ini informasi yang diperoleh dari informan langsung melalui wawancara dan observasi. Sumber data sekunder adalah data yang tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya data diperoleh dari dokumen-dokumen dan lain-lain.

## **HASIL**

### **Efektivitas Penggunaan Media Berbasis Manusia**

Media berbasis manusia, seperti metode ceramah dan diskusi kelompok, menunjukkan persentase penggunaan tertinggi (56%) di antara jenis media lainnya. Ini mengindikasikan bahwa interaksi langsung antara guru dan siswa sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas 1. Metode ceramah memungkinkan guru untuk menjelaskan materi secara langsung, sementara diskusi kelompok memfasilitasi kolaborasi antar siswa, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Namun, efektivitas ini perlu dipertimbangkan dalam konteks kebutuhan individual siswa. Penggunaan media berbasis manusia dapat diperkuat dengan pelatihan bagi guru untuk mengadopsi pendekatan yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa yang berbeda-beda.

### **Keterbatasan Media Berbasis Cetak**

Media berbasis cetak, yang mencakup modul ajar dan lembar kerja siswa (LKS), memiliki persentase penggunaan 40%. Meskipun buku dan LKS penting dalam memberikan struktur dan materi bacaan yang konsisten, keterbatasan dalam media ini adalah kurangnya interaktivitas dan keterlibatan siswa secara visual. Buku dan LKS sering kali bersifat statis dan mungkin tidak menarik minat siswa yang memiliki gaya belajar visual atau kinestetik. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk mengintegrasikan lebih banyak elemen visual atau interaktif dalam materi cetak, seperti ilustrasi yang lebih menarik atau latihan yang mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif.

### **Pengaruh Media Visual dan Audio-Visual**

Media visual (16%) dan audio-visual (4%) menunjukkan penggunaan yang lebih rendah dibandingkan dengan media berbasis manusia dan cetak. Ini menunjukkan bahwa meskipun media ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui visualisasi dan audio, mereka belum dimanfaatkan secara optimal. Penggunaan gambar, poster, dan video animasi dalam pembelajaran membaca dapat membantu siswa memahami konsep yang lebih abstrak dan merangsang minat mereka. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi

cara-cara efektif dalam mengintegrasikan media visual dan audio-visual ke dalam kurikulum pembelajaran, misalnya melalui penggunaan teknologi digital yang lebih canggih atau aplikasi pendidikan interaktif.

### **Pemanfaatan Bahasa Daerah dalam Pembelajaran**

Dalam subtema "Bunyi dan Panca Indra", pentingnya penggunaan bahasa daerah atau bahasa ibu di dalam kelas telah diidentifikasi. Ini menekankan bahwa pembelajaran membaca tidak hanya tentang mengenali dan melafalkan huruf dalam bahasa Indonesia, tetapi juga mengakui peran bahasa daerah sebagai jembatan bagi siswa dalam mempelajari bahasa nasional. Mengintegrasikan elemen-elemen bahasa daerah dalam materi pembelajaran dapat membantu siswa yang berasal dari latar belakang bahasa yang beragam untuk merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan. Guru dapat dilatih untuk mengembangkan materi yang mempertimbangkan kekayaan linguistik siswa dan memanfaatkan bahasa daerah sebagai alat bantu dalam pengajaran bahasa Indonesia.

### **Tantangan dalam Penggabungan Huruf dan Suku Kata**

Penggabungan huruf menjadi suku kata, seperti yang dibahas dalam subtema "Tempat dan Aturan Bermain yang Aman", menyoroti tantangan yang dihadapi siswa dalam mengenali dan melafalkan bunyi huruf dengan benar. Kesulitan ini sering kali muncul dari pengajaran yang tidak konsisten dalam mengenalkan nama huruf dan bunyinya. Guru perlu memastikan bahwa pengajaran fonetik dilakukan secara sistematis dan konsisten, dengan fokus pada pelafalan yang benar dan penggabungan suku kata secara bertahap. Metode pengajaran yang lebih praktis, seperti penggunaan alat bantu visual dan manipulatif yang menggambarkan penggabungan huruf dan suku kata, dapat meningkatkan pemahaman fonetik siswa secara lebih efektif

## **DISKUSI**

Pada saat peneliti melakukan observasi terhadap penggunaan media pembelajaran oleh guru di kelas 1 SDN 9 Sungai Ambawang, ditemukan bahwa guru yang mengajar di kelas 1 telah memanfaatkan empat macam media pembelajaran. Keempat media tersebut adalah media berbasis manusia, media berbasis cetak (buku teks dan modul ajar), media berbasis visual (gambar dan poster), serta media berbasis audio-visual (kolaborasi suara dan gambar). Penggunaan keempat media ini telah sejalan dan mewakili dari lima jenis media yang

ditawarkan oleh teori taksonomi Leshin dalam Arsyad, (2020) yaitu media pembelajaran berbasis manusia, cetak, visual, audio-visual, dan komputer.

Penggunaan berbagai jenis media pembelajaran oleh guru dalam pembelajaran membaca di kelas 1 SDN 9 Sungai Ambawang bertujuan agar siswa lebih mudah menyerap materi tentang pembelajaran membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Heinich yang dikutip oleh Muslim, (2020), yang menyatakan bahwa media adalah alat saluran komunikasi. Selain itu, Gagne dalam Muslim, (2020) menyatakan bahwa media merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat memberikan rangsangan untuk belajar. Penggunaan berbagai jenis media pembelajaran oleh guru dalam pembelajaran membaca di kelas 1 SDN 9 Sungai Ambawang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Keanekaragaman media ini membantu dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda. Berikut adalah pembahasan lebih mendalam mengenai penggunaan media oleh guru kelas 1 dalam pembelajaran membaca di SDN 9 Sungai Ambawang.

### **Media Berbasis Manusia**

Media berbasis manusia merupakan salah satu pendekatan kreatif dan interaktif untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa pada tahap awal pendidikan. Pendekatan ini melibatkan penggunaan guru sebagai media pembelajaran yang langsung berinteraksi dengan siswa. Dalam konteks ini, media berbasis manusia merujuk pada penggunaan individu sebagai alat bantu pengajaran secara langsung. Pelaksanaannya meliputi:

- Metode ceramah dengan interaksi aktif: guru membacakan buku cerita dengan intonasi dan ekspresi yang menarik untuk memancing minat siswa. Selain itu, guru memberikan bimbingan individu dengan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memerlukan bantuan ekstra dalam mengeja dan memahami kata-kata.
- Diskusi kelompok dan permainan kata. guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil untuk berdiskusi dan membaca bersama. Permainan kata interaktif juga digunakan untuk memperkenalkan dan memperkuat penguasaan kosakata baru.
- Drama dan permainan peran. guru mengajak siswa berpartisipasi dalam drama atau permainan peran berbasis cerita untuk membantu mereka memahami konteks penggunaan kata dan kalimat. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca tetapi juga kemampuan berbicara dan memahami konteks sosial.

### **Media Berbasis Cetak**

Penggunaan media berbasis cetak di SDN 9 Sungai Ambawang mencakup pembagian buku cerita dan modul ajar kepada siswa, diikuti dengan diskusi singkat untuk memastikan pemahaman. Guru juga membagi siswa ke dalam kelompok kecil atau pasangan untuk membaca bersama. Pendekatan ini memiliki beberapa manfaat signifikan:

- Struktur dan konsistensi materi; buku dan modul ajar memberikan struktur yang konsisten dalam penyampaian materi pembelajaran, memastikan bahwa semua siswa mendapatkan informasi yang sama.
- Dukungan emosional dan kepercayaan diri; membaca dalam kelompok kecil atau pasangan dapat memberikan dukungan emosional yang diperlukan oleh siswa pada tahap awal pendidikan, sehingga membantu mereka merasa lebih percaya diri dalam kemampuan membaca.
- Pengembangan keterampilan membaca mandiri; siswa diajarkan untuk membaca secara mandiri dan bertanggung jawab atas tugas membaca mereka, yang merupakan langkah penting dalam pengembangan keterampilan literasi.

Namun, keterbatasan dari media berbasis cetak adalah kurangnya interaktivitas dan keterlibatan siswa secara visual. Untuk mengatasi hal ini, integrasi elemen visual atau latihan yang lebih interaktif dalam materi cetak dapat dipertimbangkan.

### **Media Berbasis Visual**

Penggunaan media visual di kelas 1 SDN 9 Sungai Ambawang melibatkan pemanfaatan berbagai gambar seperti poster dan gambar animasi. Pemanfaatan gambar bertujuan untuk menstimulus siswa dalam memahami materi membaca. Misalnya, gambar huruf "A" yang digambarkan secara animasi untuk memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami huruf tersebut. Menurut Levie & Lentz (dalam Muslim, 2020), media visual memiliki empat fungsi utama:

- Fungsi atensi; media visual menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- Fungsi afektif; media visual dapat meningkatkan tingkat kenikmatan siswa ketika belajar membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap positif siswa terhadap materi pelajaran.

- Fungsi kognitif; media visual mempermudah siswa dalam mengingat dan mengenali huruf serta membaca dengan lebih baik. Lambang visual atau gambar dapat membantu siswa memahami konsep yang lebih abstrak.
- Fungsi pengorganisasian; media visual membantu dalam mengorganisir informasi yang disampaikan, sehingga siswa dapat memahami hubungan antar konsep dengan lebih jelas.

Meskipun media visual telah digunakan secara terbatas (16%), potensinya untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa sangat besar. Oleh karena itu, peningkatan penggunaan media visual dalam pembelajaran membaca perlu dipertimbangkan lebih lanjut.

### **Media Berbasis Audio-Visual**

Penggunaan media audio-visual di SDN 9 Sungai Ambawang melibatkan pemanfaatan rekaman cerita dan lagu anak-anak. Langkah ini terbukti cukup efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa kelas 1 untuk belajar membaca. Penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran dirasa oleh guru semakin penting, terutama di tingkat sekolah dasar. Tujuan utamanya adalah meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa, serta mempermudah pemahaman materi.

### **Metode Penggunaan Media Audio-Visual**

- Video pembelajaran; guru menggunakan video yang berisi cerita atau teks yang sedang dipelajari. Video ini dilengkapi dengan gambar, teks, dan suara yang membantu siswa mengikuti alur cerita dan mengenali kata-kata baru.
- Animasi interaktif; penggunaan animasi interaktif memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Misalnya, siswa dapat mengikuti cerita dengan menunjuk kata-kata yang muncul di layar atau menjawab pertanyaan sederhana yang diberikan dalam video.

Menurut Mayer's *multimedia learning theory* merupakan kombinasi visual dan audio dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi siswa karena mendukung pengolahan informasi secara multimodal (Mayer, 2009)

### **Persiapan Penggunaan Media Pembelajaran**

Dalam penggunaan media pembelajaran, guru di SDN 9 Sungai Ambawang sangat memperhatikan persiapan-persiapan penting untuk memastikan efektivitas penggunaan media tersebut. Beberapa persiapan tersebut antara lain:

- Persiapan materi; guru menyiapkan materi pelajaran terlebih dahulu sebelum menentukan media yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Persiapan materi yang matang memastikan bahwa media yang dipilih relevan dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.
- Durasi media; guru menyesuaikan durasi penggunaan media dengan jam pelajaran yang tersedia. Penyesuaian ini dimaksudkan agar hasil dari tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa tanpa mengganggu alur pembelajaran.
- Persiapan kelas; guru mempersiapkan kelas dengan mengatur lingkungan belajar yang kondusif, termasuk persiapan alat-alat sebagai media pembelajaran. Persiapan ini juga meliputi pengaturan fisik kelas dan memastikan bahwa semua media siap digunakan sebelum pelajaran dimulai.
- Motivasi dan pembukaan pembelajaran; guru memulai pembelajaran dengan memberikan salam, mengabsen kehadiran siswa, dan memberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam belajar membaca. Langkah ini penting untuk menciptakan suasana belajar yang positif dan kondusif.

### **Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran**

Berdasarkan deskripsi penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran membaca siswa kelas 1 di SDN 9 Sungai Ambawang, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar utama. Fungsi-fungsi lain, seperti menyampaikan pesan dan memberikan dampak atau efek tertentu, merupakan hasil dari pertimbangan terhadap ciri-ciri umum media tersebut. Penggunaan media pembelajaran berdampak positif dalam proses belajar membaca, namun terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki:

- Kesan memaksakan penggunaan media; terkadang, penggunaan media terasa dipaksakan tanpa mempertimbangkan kesiapan siswa atau relevansi media dengan konteks pembelajaran. Hal ini dapat menurunkan efektivitas media yang digunakan.
- Sarana yang kurang memadai; keterbatasan sarana atau fasilitas media pembelajaran dapat menghambat penggunaan media secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan sarana dan prasarana media pembelajaran perlu diperhatikan.
- Perbaiki metode penggunaan media; diperlukan perbaikan dalam metode penggunaan media, termasuk diversifikasi media dan pendekatan yang lebih inovatif untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.

- Koordinasi dengan kepala sekolah; peningkatan koordinasi dengan Kepala Sekolah dalam penyediaan media pembelajaran sangat penting. Dukungan manajemen sekolah dapat memastikan bahwa media pembelajaran yang dibutuhkan tersedia dan terintegrasi dengan baik dalam proses pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa membaca merupakan fondasi penting dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan anak. Dalam era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, membaca menjadi alat utama untuk mengikuti perubahan cepat dalam masyarakat. Kemampuan membaca yang baik memperluas wawasan, mempertajam pemikiran, dan meningkatkan kualitas diri, menjadikannya krusial sejak usia dini untuk keberhasilan belajar di berbagai bidang. Penelitian di SDN 9 Sungai Ambawang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam mengajarkan membaca di kelas 1 mengalami beberapa tantangan, terutama terkait dengan keterbatasan sarana. Meskipun guru berupaya menggunakan media yang ada, seperti papan tulis dan gambar, untuk mendukung pembelajaran, keterbatasan ini menghambat efektivitas proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat, baik itu berbasis manusia, cetak, visual, atau audio-visual, memiliki dampak signifikan pada pemahaman siswa. Media berbasis manusia, seperti ceramah dan diskusi kelompok, terbukti efektif namun harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Media berbasis cetak masih penting tetapi perlu ditingkatkan dengan elemen interaktif. Media visual dan audio-visual, meskipun memiliki potensi besar, belum dimanfaatkan secara optimal di SDN 9 Sungai Ambawang. Penelitian ini memberikan implikasi teoretis dan praktis yang signifikan:

- Implikasi Teoretis. Penelitian ini memperkuat teori taksonomi Leshin tentang penggunaan berbagai jenis media pembelajaran. Selain itu, temuan ini mendukung teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan penggunaan media yang beragam untuk mendukung proses belajar siswa.
- Implikasi Praktis. Bagi praktisi pendidikan, penelitian ini menunjukkan pentingnya diversifikasi media pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda. Guru perlu dilatih untuk mengintegrasikan berbagai media secara efektif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penyediaan sarana dan prasarana media yang memadai oleh pihak sekolah menjadi faktor kunci dalam mendukung penggunaan media pembelajaran

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya:

- Penggunaan media berbasis komputer; penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi penggunaan media berbasis komputer dalam pembelajaran membaca, mengingat media ini belum dimanfaatkan secara optimal di SDN 9 Sungai Ambawang.
- Studi longitudinal; melakukan studi longitudinal untuk mengukur dampak penggunaan media pembelajaran secara berkelanjutan terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1.
- Pengembangan materi interaktif; mengembangkan materi pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar membaca.

## REFERENSI

- Arsyad, A. (2003). *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_ (2020). *Media Pembelajaran*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning: Prinsip dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar.
- Muslim, B. (2020). *Skripsi Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 5 Subtema 1 Kelas iii SD*. [https://repository.ummat.ac.id/1598/1/COiVEiR-BAB III.pdf](https://repository.ummat.ac.id/1598/1/COiVEiR-BAB%20III.pdf).
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sulistyowati, E. (2015). *Metodologi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Turkeltaub, P., Weisberg, J., Flowers, D., Basu, D., & Eden, G. (2005). *The Neurobiological Basis of Reading: A Special Case of Skill Acquisition*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Zuchdi, D., & Budiasih. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. PAS.